

CIRI PROFESIONALISME GURU

Nureni

Dosen Tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAI) YAPIS Takalar

Abstrak: *Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi sebagaimana yang tercantum di dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan demikian profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif yang menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya, afektif yang menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan prilaku yang sopan, dan psikomotorik yang menjadikan peserta didik terampil dalam melaksanakan aktifitas secara afektif dan efisien, serta tepat guna.*

A. PENDAHULUAN

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Professionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang; pendidikan dan pengajaran seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.¹

¹ Kunandar, *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. (Jakarta: rajawali, 2010). h. 46

Istilah profesionalisme guru tentu bukan sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan. Secara sederhana, professional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang professional adalah orang yang mampu melakukan tugas jabatannya secara mumpuni, Baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru.

ciri profesionalisme guru ada dua sisi, yaitu kemampuan berfikir adstrak (abstraction) dan komitmen (commitment). Guru yang professional memiliki tingkat berfikir yang tinggi, yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam tugas, dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Komitmen adalah kemauan kuat untuk melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa penuh tanggung jawab.

B. Ciri – Ciri Profesionalisme Guru

Sementara itu, untuk melihat lebih jauh profesionalisme guru, dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut.²

1. Bekerja atas panggilan hati nurani.

Dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat, hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Ini akan membuat guru

² Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*. (Bogor: penerbit ghalia Indonesia), h. 101

merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik.

2. Ahli di bidang teori dan praktik keguruan.

Guru professional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya. Dengan kata lain, guru professional adalah guru yang mampu membelajarkan siswanya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

3. Senang memasuki organisasi profesi keguruan.

Suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan profesi salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi profesi tersebut. Guru sebagai jabatan professional seharusnya terus meningkatkan peran organisasi profesinya. Fungsi organisasi profesi selain untuk melindungi kepentingan anggotanya juga sebagai dinamisator dan motivator anggotanya juga sebagai dinamisator dan motivator anggota untuk mencapai karier yang lebih baik.

4. Memiliki latar belakang kependidikan keguruan yang memadai.

Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menentukan pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti

pendidikan keguruan. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, antara lain:

- a. Sebagai pekerja professional dengan fungsi mengajar, membimbing, dan melatih
- b. Sebagai pekerja kemanusiaan dengan fungsi merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki
- c. Sebagai petugas kemasyarakatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga Negara yang baik.

Peran guru seperti diatas menuntut pribadi yang harus memiliki kemampuan manajerial dan teknis, prosedur kerja sebagai ahli, serta keiklasan bekerja yang dilandaskan pada panggilan hati untuk melayani orang lain.

1) Melaksanakan kode etik guru.

Sebagai jabatan professional, guru dituntut untuk memiliki kode etik, bahwa profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik, yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat. Kode etik berfungsi untuk mendinamiskan setiap anggotanya guna meningkatkan diri, dan meningkatkan layanan profesionalismenya demi keselamatan orang lain

2) Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.

Otonomi yang dimaksud adalah mampu mengatur diri sendiri. Dengan demikian, guru harus memiliki sikap mandiri dalam mengambil keputusan sendiri dan dapat mempertanggung jawabkan keputusan yang dipilihnya.

3) Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat untuk mencapai kemajuan. Guru sebagai tenaga pendidikan memiliki peran

penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Untuk itulah guru dituntut memiliki pengabdian yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik.

Berdasarkan teori yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri profesional guru adalah dapat membelajarkan siswanya tentang ilmu yang dikuasainya dengan baik, guru masuk kedalam organisasi profesi keguruan untuk menjalin komunikasi terhadap sesama guru dengan begitu dapat tukar pikiran cara mendidik anak dengan baik agar mencapai karier yang lebih baik, mempunyai latar belakang yang baik terhadap kependidikan keguruan yang guru memiliki peran sebagai pekerja yang profesional, sebagai pekerja kemanusiaan, sebagai petugas kemasyarakatan, dan peran guru ini sangat berpengaruh penting terhadap pengajaran sebab guru harus memiliki kemampuan manajerial dan teknis, prosedur kerja sebagai ahli serta keiklasan hati untuk melayani orang lain, guru harus memiliki kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat, guru mempunyai otonomi dan rasa tanggung jawab, guru memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat dan guru harus bekerja dengan hati nurani agar apa yang ia berikan dapat tersampaikan dengan baik yaitu mencerdaskan anak didik.

C. Sikap Profesionalisme Yang Harus Dimiliki Guru

Sikap profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional. Istilah professional

artinya adalah sifat dari kata “profession” (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan. Sebagai kata benda, professional lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesi sebagai mata pencaharian. Dalam kamus bahasa Indonesia edisi kedua, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam bahasa arab disebut “mu’alim”, dalam bahasa inggris “teacher”, memiliki arti sederhana yakni “A person whose occupation is teaching other” , artinya seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.³

Segala keputusan dan tindakan guru dalam proses pembelajaran mempunyai dampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dan segala bentuk penyikapan guru terhadap tugas-tugasnya, baik tugas-tugas keguruan maupun non keguruan, mempunyai dampak langsung terhadap peserta didik, baik positif maupun negatif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut tujuh sikap profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang guru.

1. Sikap terhadap peraturan perundang-undangan

Pada butir kode etik guru Indonesia disebutkan bahwa guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan (PGRI), Guru merupakan unsur aperture Negara dan abdi Negara. Oleh karena itu, guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan ialah segala peraturan-peraturan pelaksanaan yang dikeluarkan oleh kementerian

³ Hosnan, *Etika Profesi Pendidikan*. h. 107

pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud). Contoh peraturan yang dikeluarkan oleh kemendikbud seperti: peraturan tentang berlakunya kurikulum sekolah tertentu, pembebasan uang sumbangan pembiayaan sekolah (SPP), penyelenggaraan evaluasi belajar tahap akhir (ujian kelulusan), dan lain-lain.

2. Sikap terhadap anak didik

Dalam kode etik guru Indonesia dengan jelas disebutkan bahwa guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila. Dasar ii mengandung prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugas sehari-harinya, yakni tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan pendidikan Nasional terdapat dalam UU No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni membentuk manusia Indonesia yang berjiwa pancasila. Prinsip yang lain adalah membimbing peserta didik. Membimbing mengandung arti bersikap menentukan kearah pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila, dan bukan mendikte peserta didik, apalagi memaksanya menurut kehendak pendidik.

3. Sikap terhadap pemimpin

Di dalam bidang organisasi guru, ada strata kepemimpinan dan pengawasan dari pengurus cabang, daerah, sampai kepusat. Begitu juga sebagai anggota besar kemendikbud, dan pembagian pengawasan, mulai dari kepala sekolah, kakendep, dan seterusnya sampai kementri pendidikan dan kebudayaan. Pemimpin suatu unit atau organisasi mempunyai kebijaksanaan dan arahan dalam

memimping organisasinya, selain itu pemimpin juga harus dapat membina kerja sama yang baik dengan staf yang dibawahnya untuk melaksanakan tujuan organisasi. Kerja sama yang dijalin dapat berupa tuntutan akan kepatuhan dalam melaksanakan arahan dapat melaksanakan arahan dan petunjuk yang ia berikan. Kerja sama juga dapat diberikan dalam bentuk usulan, dan kritik yang membangun demi pencapaian tujuan yang telah digariskan bersama demi kemajuan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki sifat positif, dalam arti memiliki rasa hormat dan percaya serta kerja sama yang baik untuk menyukseskan program yang sudah disepakati bersama, baik dalam sekolah atau diluar sekolah.

4. Sikap terhadap pekerjaan

Profesi guru berhubungan dengan peserta didik, melayani orang yang beragam dan sangat memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi. Orang yang dikaruniai sifat seperti itu, namun bila seseorang telah memiliki untuk profesi guru, ia akan dituntut untuk belajar dan berlaku seperti itu. Agar guru dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat, guru harus selalu dapat menyusaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat (peserta didik dan orang tuanya). Keinginan dan permintaan orang tua selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh Karena itu, guru harus selalu dan terus menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mutu layanan. Untuk meningkatkan mutu profesi secara sendiri – sendiri, guru dapat melakukannya secara formal dan informal. Secara formal seperti, guru mengikuti

berbagai pendidikan lanjutan atau kursus yang sesuai dengan bidang tugas, keinginan, waktu dan kemampuannya, sedangkan secara informal, guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui media massa, seperti tv, Koran, majalah, radio, internet ataupun dengan membacabuku teks dan pengetahuan lainnya yang cocok dengan bidangnya.

5. Sikap Terhadap Teman Sejawat atau Profesi

Dalam kode etik guru ayat disebutkan bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial. Ini berarti bahwa guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesame guru dalam lingkungan kerjanya. Dalam kode etik guru Indonesia menunjukan kepada kita betapa pentingnya hubungan yang harmanis perlu diciptakan dengan mewujudkan perasaan bersaudara yang mendalam antara sesame anggota profesi. Hubungan sesame anggota profesi dapat dilihat dari dua segi, yakni hubungan forlam dan hubungan kekerluargaan.

6. Sikap Terhadap Teman Kerja

Ada pepatah yang mengatakan bahwa suasana yang baik di tempat kerja akan meningkatkan produktifitas. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan di tempat kerja. Untuk menciptakan suasana kerja yang baik ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: Guru sendiri. Berhubungan guru dengan orang tua dan masyarakat sekeliling.

Dalam kode etik guru juga tertulis, guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baik yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu,

guru harus aktif mengupayakan suasana yang baik dengan berbagai cara, seperti penyediaan alat belajar, pengaturan organisasi kelas yang mantap ataupun pendekatan lainnya.

7. Sikap Terhadap Organisasi Profesi

Organisasi profesi yang dikenal sebagai PGRI merupakan suatu sistem dimana unsur pembentuknya adalah guru-guru. Oleh karena itu, guru harus bertindak sesuai dengan tujuan sistem. Ada hubungan timbal balik antara anggota profesi dengan organisasi, baik dalam melaksanakan kewajiban maupun dalam mendapatkan hak. Dalam kode etik dasar ke 16 dituliskan bahwa guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan, dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya. Dasar ini sangat tegas mewajibkan kepada seluruh anggota guru untuk selalu meningkatkan mutu dan martabat dan profesi guru itu sendiri. Untuk meningkatkan mutu suatu profesi, khususnya profesi keguruan, dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti kegiatan penetaan, lokakarya,⁴ pendidikan lanjutan, pendidikan dalam jabatan, studi banding, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya. Jadi, kegiatan pembinaan profesi tidak hanya terbatas pada pendidikan prajabatan atau pendidikan lanjutan di perguruan tinggi saja, melainkan berkelanjutan

C. Kesimpulan

Istilah profesionalisme guru tentu bukan sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan. Secara sederhana, profesional berasal dari kata profesi yang berarti

⁴ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung; PT Refika Aditama: 2013), h. 1

jabatan. Orang yang professional adalah orang yang mampu melakukan tugas jabatannya secara mumpuni, baik secara konseptual maupun aplikatif. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan guru. untuk melihat lebih jauh profesionalisme guru, dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut. Yaitu: Bekerja atas panggilan hati nurani, Ahli di bidang teori dan praktik keguruan, Senang memasuki organisasi profesi keguruan, Memiliki latar belakang kependidikan keguruan yang memandai, Melaksanakan kode etik guru, Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab dan Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat.

Berikut tujuh sikap profesionalisme yang harus dimiliki oleh seorang guru. Yaitu: Sikap terhadap peraturan perundang-undangan, sikap terhadap anak didik, sikap terhadap pemimpin, sikap terhadap pekerja, sikap terhadap teman sejawat atau profesi, sikap terhadap tempat kerja, dan sikap terhadap organisasi profesi.

DAFTAR PUSTAKA

Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: penerbit ghalia Indonesia

Kunandar, *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: rajawali, 2010

Munjin, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2016 Bandung; PT Refika Aditama: 2013